

## Pemberdayaan Remaja Putri Sebagai Duta Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara

Sri Mulyati <sup>1</sup>, Rica Tri Septinora <sup>2</sup>, Chrismis Novalinda Ginting <sup>3</sup>, Dwight Mahaputra Marulitua Hutapea <sup>4</sup>, I Nyoman Ehrich Lister <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail : [n4uf414lv4ro@gmail.com](mailto:n4uf414lv4ro@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3907>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 18 Desember 2025

#### Kata Kunci :

Adolescent empowerment ;  
Breast cancer prevention ;  
Breast self-examination ;  
Health ambassadors ; Peer  
education

#### Keywords :

Duta kesehatan ; Edukasi ;  
Kanker payudara ;  
Pemberdayaan remaja ;  
SADARI



### ABSTRACT

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan, dan upaya promotif–preventif melalui deteksi dini perlu dilakukan sejak usia remaja. Rendahnya pengetahuan, sikap, serta praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas remaja putri melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan sebagai duta kesehatan berbasis pendekatan *peer education*. Kegiatan dilakukan di Desa Bukit Baling, Kabupaten Muaro Jambi, dan melibatkan 22 remaja putri. Metode kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, pelatihan praktik SADARI menggunakan alat peraga, pre–post test, serta pembentukan duta kesehatan yang diberi pembekalan lanjutan untuk melakukan edukasi sebaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana 86,4% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan  $\geq 20\%$  setelah intervensi, dan 95,4% mampu mempraktikkan SADARI dengan benar. Selain itu, enam peserta terpilih telah diberdayakan sebagai duta kesehatan dan mulai melakukan kampanye edukatif dalam komunitas remaja. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 90,9% peserta menyatakan kegiatan ini meningkatkan kesadaran mereka terhadap deteksi dini kanker payudara. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan remaja serta membangun jejaring edukasi berkelanjutan melalui model pemberdayaan duta kesehatan. Ke depan, pendampingan lanjutan dan integrasi program di tingkat sekolah serta layanan kesehatan direkomendasikan agar dampak edukasi bersifat kontinu dan lebih luas.

Breast cancer remains one of the leading causes of mortality among women globally, underscoring the need for early preventive actions beginning in adolescence. Limited knowledge, low awareness, and poor breast self-examination (BSE) practices among adolescents indicate the importance of effective and sustainable health education models. This community engagement program aimed to strengthen adolescent girls' capacity in breast cancer prevention through structured health education and empowerment as health ambassadors using a peer education approach. The program was conducted in Bukit Baling Village, Muaro Jambi Regency, involving 22 adolescent girls as participants. The intervention consisted of interactive health education sessions, hands-on BSE training using anatomical models, pre–post assessments, and the selection of health ambassadors for continued peer-led dissemination. Results demonstrated significant improvements in participants' knowledge and skills, with 86.4% showing  $\geq 20\%$  improvement in post-test scores, and 95.4% successfully performing BSE correctly after training. Six participants were selected as trained health ambassadors and subsequently engaged in community-based health promotion activities.

Feedback indicated that 90.9% of participants felt the program increased their awareness and motivation regarding breast cancer prevention. This initiative proved effective in enhancing knowledge, attitudes, and preventive practices while establishing a sustainable peer-based education model. Continued mentoring and integration into school health programs and primary healthcare



services are recommended to strengthen long-term behavioral impact and scalability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Sri Mulyati, et al (2025) Pemberdayaan Remaja Putri Sebagai Duta Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara, 4(2) 13764 -13771 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3907>

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan diagnosis kanker yang paling sering pada wanita di banyak negara dan tetap menjadi penyumbang utama kematian akibat kanker pada perempuan. Secara global angka kejadian kanker payudara menunjukkan peningkatan yang terus-menerus. Laporan global terbaru menyatakan angka kejadian dan beban penyakit yang masih tinggi, sehingga upaya deteksi dini dan pencegahan menjadi prioritas kesehatan masyarakat (Bray F, 2022).

Di Indonesia, kanker payudara menempati peringkat pertama dari seluruh jenis kanker dan ribuan kasus bertambah setiap tahunnya dengan angka kematian yang signifikan. Beban kanker payudara di Indonesia dan kesenjangan akses layanan diagnostic-terapeutik memperkuat kebutuhan program promotif-preventif yang menasar berbagai kelompok umur, termasuk remaja (Kemenkes RI, 2022). Walaupun kanker payudara paling sering terjadi pada wanita usia dewasa/matang, pembentukan sikap dan perilaku kesehatan dimulai sejak masa remaja. Studi-studi di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara mandiri (SADARI / BSE) di kalangan remaja masih rendah dan banyak remaja memiliki kesalahpahaman atau sikap yang menghambat tindakan deteksi dini. Rendahnya pengetahuan pada kelompok ini dipandang sebagai peluang intervensi edukasi untuk membentuk perilaku pencegahan jangka panjang (Majid *et al.*, 2022)

Pendekatan *peer education* seperti pemberdayaan remaja sebagai pendidik sebaya atau “duta kesehatan” terbukti efektif dalam beberapa penelitian untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik deteksi dini di kalangan remaja. Model ini memanfaatkan kedekatan sosial, komunikasi antar sebaya dan kemampuan duta untuk menjangkau teman sebaya dengan cara yang lebih diterima dibandingkan penyuluhan tradisional. Oleh karena itu, pemberdayaan remaja putri sebagai duta kesehatan merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pencegahan kanker payudara di lingkungan sekolah dan komunitas (Sitindaon SR, 2024). Disamping itu tentunya melalui edukasi dan sosialisasi yang continue dapat meningkatkan efisiensi diri remaja sebagai duta dalam pencegahan kanker payudara sedini mungkin (Iswadi, 2025).

Berdasarkan bukti beban penyakit, rendahnya pengetahuan pada remaja dan efektivitas intervensi *peer education*, kegiatan pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada “pemberdayaan remaja putri sebagai duta kesehatan untuk pencegahan kanker payudara” menjadi relevan dan strategis. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat menghasilkan luaran yang terukur pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, praktek SADARI serta keluaran yang berkelanjutan berupa jejaring duta kesehatan yang aktif menyebarkan informasi kesehatan di komunitas mereka.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan remaja putri dalam melakukan upaya pencegahan kanker payudara melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, yaitu pembentukan peran sebagai duta kesehatan. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan terstruktur, dan pendampingan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu membangun pemahaman yang benar mengenai faktor risiko, gejala dini, pentingnya deteksi mandiri, serta praktik rutin pemeriksaan payudara sendiri (SADARI/BSE) pada remaja sebagai bentuk tindakan preventif jangka panjang.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara, termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, serta strategi pencegahannya; (2) Mengembangkan sikap positif dan kesiapan remaja putri dalam melakukan tindakan pencegahan, termasuk membangun persepsi urgensi terhadap deteksi dini; (3) melatih keterampilan praktik SADARI

yang benar sehingga dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan; (4) Membentuk dan membekali sekelompok remaja putri sebagai duta kesehatan yang kompeten dalam melakukan edukasi sebaya (*peer education*) terkait pencegahan kanker payudara di lingkungan mereka; serta (5) Menciptakan jaringan edukasi berkelanjutan yang memungkinkan penyebaran informasi kesehatan yang valid, mudah dipahami, dan relevan dengan konteks remaja melalui aktivitas promotif berbasis sekolah maupun komunitas. Dengan capaian tujuan tersebut diharapkan kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan perilaku individu peserta, tetapi juga mampu membangun budayakan sadar kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas melalui model pendampingan yang berkelanjutan.

Secara institusional tentu kegiatan ini mendukung visi dan misi Universitas Prima Indonesia (UNPRI) dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yakni ; memberikan solusi terhadap permasalahan kesehatan masyarakat serta meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan kesehatan berbasis pemberdayaan (*empowerment-based health promotion*) yang berfokus pada peningkatan kapasitas remaja putri sebagai duta kesehatan dalam pencegahan kanker payudara. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, perizinan, pemetaan kebutuhan peserta, serta penyusunan materi edukasi dalam bentuk modul, leaflet, dan media presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan intervensi yang terdiri dari sesi penyuluhan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta pentingnya deteksi dini kanker payudara. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI/BSE) melalui demonstrasi dan simulasi menggunakan media alat peraga.

Tahap berikutnya adalah pembentukan duta kesehatan yaitu peserta terpilih yang menunjukkan motivasi, kemampuan komunikasi, serta pemahaman materi yang baik untuk kemudian diberikan pelatihan lanjutan mengenai teknik edukasi sebaya (*peer education*). Para duta kesehatan kemudian didampingi dalam kegiatan penyebarluasan informasi kepada teman sebaya melalui kampanye mini, poster edukasi, dan kegiatan kelompok kecil. Seluruh kegiatan dievaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta terhadap pencegahan kanker payudara serta implementasi praktik SADARI. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi proses untuk menilai efektivitas model program, keterlibatan peserta, serta keberlanjutan peran duta kesehatan di lingkungan sekolah atau komunitas. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam perbaikan program ke depan serta sebagai bukti pencapaian tujuan pengabdian masyarakat ini.

### 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi – Jambi, yang merupakan salah Desa dengan jumlah remaja aktif cukup memadai dalam berkegiatan sosial. Lokasi ini dipilih disamping pola remajanya aktif, juga didukung oleh keaktifan kader penyuluhan kesehatan Desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Selasa – Rabu / 12 – 13 Agustus 2025

Pukul : 08.00 s/d 12.00 wib

Tempat : Gedung Balai Desa, Desa Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

### 2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini meliputi kelompok remaja putri yang berada pada rentang usia sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas di Desa Bukit Baling yang secara perkembangan psikososial berada pada fase pembentukan identitas, kebiasaan hidup, dan perilaku kesehatan jangka panjang. Remaja putri dipilih sebagai sasaran utama karena kelompok ini memiliki risiko rendah dalam hal kejadian kanker payudara pada usia muda, namun berada pada periode yang strategis untuk pembentukan pengetahuan dan perilaku pencegahan sejak dini. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik deteksi dini kanker payudara, termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), masih rendah pada kelompok usia tersebut, sehingga memerlukan intervensi edukatif yang sistematis dan terstruktur. Faktor sosial dan lingkungan secara

signifikan memengaruhi perilaku SADARI. Pengembangan model edukasi perawatan payudara berbasis aplikasi yang interaktif dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan praktik SADARI di kalangan remaja (Herawati Jaya\*, 2024).

Selanjutnya, sebagian diantara peserta dipersiapkan dan dipilih sebagai duta kesehatan berdasarkan kriteria antusiasme, kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan pemahaman materi setelah mengikuti pelatihan awal. Para duta kesehatan kemudian menjadi target lanjutan untuk pemberdayaan melalui pelatihan peer education, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya maupun komunitas sekitar.

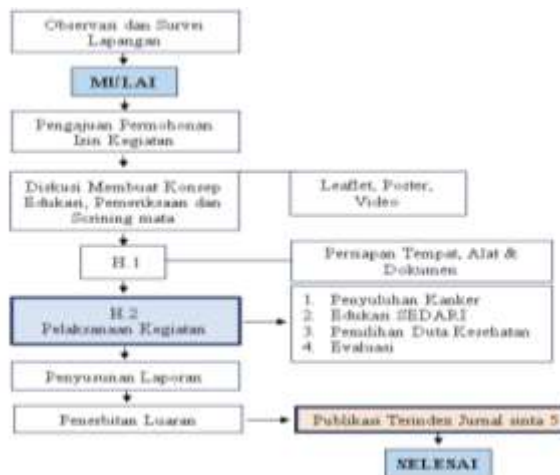
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan dalam 2 (dua) hari, dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 1 : Tahapan Pelaksanaan

| Tahap  | Kegiatan  | Uraian   |
|--------|---|--|
| Hari 1 | <ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi dengan pihak mitra (Pengurus Desa dan Kader Kesehatan Desa Bukit Baling).</li> <li>Penyusunan materi edukasi (leaflet, poster, video).</li> <li>Pembuatan alat ukur dan formulir evaluasi.</li> <li>Persiapan tim.</li> </ol>   | Menyusun semua kebutuhan logistik, perizinan, dan tim pelaksana. |
| Hari 2 | <p>Pelaksanaan kegiatan yang dibagi dalam 4 (Empat) Tahapan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pre test</li> <li>Pembukaan dan pengenalan tim</li> <li>Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara.</li> <li>Edukasi SADARI.</li> <li>Evaluasi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Post Test.</li> <li>➤ Pemilihan duta berbakat.</li> <li>➤ Penyusunan laporan</li> <li>➤ <b>Luaran</b> : Publikasi jurnal sinta 4-5</li> </ul> </li> </ol> | Kegiatan pokok (Inti)  |

4. Alur Kerja



Gambar 1. Alur kerja kegiatan

5. Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup luaran jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang dapat diukur sebagai indikator keberhasilan program. Pada luaran jangka pendek, kegiatan ini ditargetkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang dibuktikan melalui hasil *pre-post test*. Selain itu peserta diharapkan mampu memahami faktor risiko, tanda awal kanker payudara, serta pentingnya perilaku pencegahan sejak dini. Pada luaran menengah, terbentuknya kelompok remaja putri terlatih sebagai duta kesehatan menjadi indikator penting dalam memastikan keberlangsungan penyebaran informasi melalui pendekatan edukasi sebaya (*peer education*). Para duta

kesehatan ini ditargetkan dapat melaksanakan kegiatan edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah atau komunitas minimal selama tiga bulan setelah program selesai, melalui kegiatan kampanye mini, poster edukasi, atau diskusi kelompok.

Sementara itu, luaran jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya sadar deteksi dini kanker payudara di lingkungan remaja yang dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku pencegahan sejak usia dini dan berpotensi menurunkan risiko keterlambatan diagnosis di masa mendatang. Secara administratif dan akademik program ini juga ditargetkan menghasilkan luaran berupa artikel publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat sinta 4-5. Dengan demikian, target luaran tidak hanya berfokus pada perubahan pengetahuan dan perilaku individu, tetapi juga pada keberlanjutan edukasi dan kontribusi dalam penyediaan sumber belajar yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

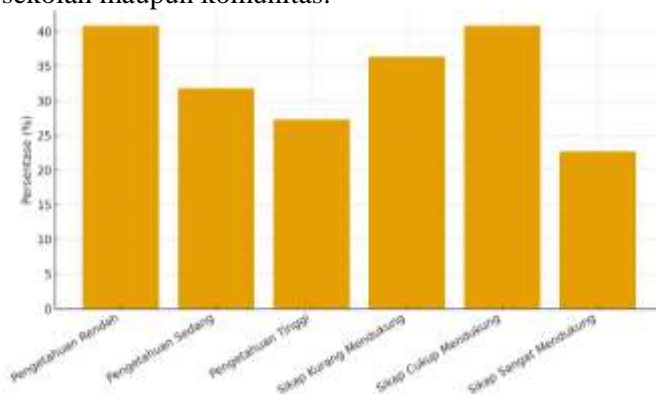
### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana pada tanggal 12 – 13 Agustus 2025 sesuai dengan rencana dan melibatkan sebanyak 22 orang remaja putri sebagai peserta utama. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan kesehatan, praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hingga proses seleksi pembentukan duta kesehatan (*peer educator*). Pada tahap awal, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker payudara, dengan mayoritas belum memahami tanda dan gejala awal serta belum pernah melakukan praktik SADARI. Dari 22 peserta hanya 4 peserta (18,2%) yang menyatakan pernah mendengar istilah SADARI namun tidak pernah mempraktikkannya secara benar.

Setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan berdasarkan hasil *post-test*. Dimana sebanyak 19 peserta (86,4%) menunjukkan peningkatan skor pengetahuan di atas 20% dibandingkan hasil *pre-test* dan 16 peserta (72,7%) mampu menyebutkan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri secara runtut sesuai materi pelatihan. Selain itu, melalui sesi praktik menggunakan alat peraga, ada 21 peserta (95,4%) mampu melakukan simulasi pemeriksaan dengan benar setelah diberikan bimbingan oleh fasilitator.

Pada tahapan pembentukan duta kesehatan dilakukan pada sesi akhir program. Dimana dari jumlah peserta ada **6 remaja putri** dipilih sebagai calon duta kesehatan berdasarkan kriteria keaktifan, kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta minat dalam melanjutkan kegiatan edukasi sebaya. Para peserta terpilih kemudian menerima pelatihan lanjutan berupa materi teknik komunikasi, *roleplay* edukasi dan penggunaan media kampanye sederhana seperti poster, infografis dan pesan edukasi singkat melalui media sosial.

Evaluasi umpan balik menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa program ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 20 peserta (90,9%) menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara, sementara 18 peserta (81,8%) menyatakan komitmen untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai sasaran peningkatan pengetahuan, membangun keterampilan praktis dan menciptakan kader kesehatan remaja yang siap berkontribusi dalam edukasi lanjutan di lingkungan sekolah maupun komunitas.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peserat (n=22)

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-post* kegiatan edukasi, diperoleh profil pengetahuan dan sikap peserta sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Sebanyak 40,9% peserta berada pada kategori pengetahuan rendah, sementara 31,8% berada pada kategori sedang dan hanya 27,3% dengan pengetahuan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman memadai terkait deteksi dini kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan SADARI sebelum kegiatan intervensi dilakukan.

Dari aspek sikap, data menunjukkan bahwa 36,4% peserta memiliki sikap kurang mendukung terhadap tindakan pencegahan kanker payudara, sedangkan 40,9% berada dalam kategori cukup mendukung dan hanya 22,7% menunjukkan sikap sangat mendukung perilaku pencegahan dan pemantauan kesehatan payudara. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun terdapat kesadaran awal namun komitmen perilaku preventif masih perlu diperkuat.

Visualisasi ini menunjukkan adanya kebutuhan urgensi peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku pada remaja putri melalui edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan, termasuk model *peer educator* atau duta kesehatan remaja. Program pelatihan lanjutan dan monitoring berkala direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terkait pencegahan kanker payudara masih berada pada kategori rendah hingga sedang sebelum diberikan edukasi. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja disebabkan oleh rendahnya paparan informasi kesehatan reproduksi dan minimnya akses edukasi terstruktur terkait upaya deteksi dini seperti pemeriksaan payudara sendiri (*Breast Self-Examination* atau SADARI). Pada fase remaja, kesadaran kesehatan preventif masih dipengaruhi faktor psikososial seperti rasa malu, persepsi risiko yang rendah, serta minimnya dukungan lingkungan dan tenaga kesehatan yang memberikan edukasi (Zalikhha Al-Marzouqi\*, 2025).



Gambar 3. Foto Kegiatan (Tgl 13 Agustus 2025 ; Jam 08.00 wib)

Program pemberdayaan remaja putri sebagai duta kesehatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan kanker payudara. Pendekatan berbasis pemberdayaan (*peer education approach*) dinilai efektif karena memanfaatkan peran sebaya sebagai agen edukasi, sehingga proses penyampaian informasi berlangsung lebih interaktif, relevan secara sosial, dan mudah diinternalisasi (Dodd *et al.*, 2022). Strategi ini telah banyak digunakan dalam program kesehatan reproduksi remaja dan terbukti meningkatkan perilaku kesehatan positif, termasuk pencegahan penyakit kronis jangka panjang.

Walaupun sebagian peserta menunjukkan peningkatan sikap mendukung, masih terdapat kelompok yang berada dalam kategori sikap kurang mendukung. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti norma budaya, persepsi bahwa kanker payudara hanya terjadi pada usia dewasa, serta kurangnya pengalaman nyata terkait perilaku pemeriksaan SADARI (Issa, Lahoud and Abi-gerges, 2025). Oleh karena itu, program edukasi tidak hanya berhenti pada pemberian informasi, tetapi membutuhkan strategi lanjutan seperti praktik SADARI yang terjadwal, pendampingan duta kesehatan di sekolah, serta penyediaan media edukatif berkelanjutan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada penguatan kapasitas remaja sebagai agen perubahan. Melalui model pelatihan berjenjang, remaja putri yang sebelumnya hanya sebagai penerima informasi kini dapat berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan kepada teman sebaya dan

lingkungan sekolah. Pendekatan ini mendukung model *health promotion through youth empowerment*, yang direkomendasikan dalam program pencegahan kanker global (Canelo-aybar *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dikombinasikan dengan pendekatan pemberdayaan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan sikap preventif remaja terhadap kanker payudara. Namun, keberlanjutan program sangat diperlukan agar perubahan pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi perilaku nyata yang bersifat rutin dan preventif. Dengan demikian, kolaborasi dengan sekolah, puskesmas, serta organisasi kesehatan remaja menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan fokus pada pemberdayaan remaja putri sebagai duta kesehatan dalam pencegahan kanker payudara memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari total 22 peserta, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan praktis, di mana sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali langkah pemeriksaan SADARI dengan benar serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan kanker payudara.

Selain peningkatan kapasitas individu, program ini juga berhasil membentuk enam remaja putri sebagai kader atau duta kesehatan yang siap berperan sebagai edukator sebaya. Pendekatan peer education terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan program, meningkatkan motivasi, serta memperkuat keberlanjutan pengetahuan di tingkat komunitas sekolah atau lingkungan remaja. Program ini menjadi langkah awal penting dalam mendukung upaya pencegahan kanker payudara sejak usia dini melalui edukasi promotif dan preventif yang berbasis pemberdayaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memenuhi tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kesadaran, membangun praktik deteksi dini yang benar, dan menciptakan jejaring duta kesehatan remaja yang berpotensi menjadi agen perubahan dalam bidang kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar peserta menerapkan pemeriksaan SADARI secara rutin dan membagikan informasi kepada teman sebaya untuk memperluas dampak edukasi. Duta kesehatan yang telah terbentuk perlu mendapatkan pendampingan lanjutan agar dapat menjalankan peran edukatif secara optimal. Sekolah dan fasilitas layanan kesehatan diharapkan dapat menjadikan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan kanker payudara, sebagai program berkelanjutan. Sementara itu, penelitian lanjutan dengan metode evaluasi jangka panjang direkomendasikan untuk menilai dampak keberlanjutan program pemberdayaan ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa dan para kader kesehatan Desa Bukit Baling atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan “Pemberdayaan Remaja Putri Sebagai Duta Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia – Medan yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi dalam kegiatan ini. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh peserta, tenaga kesehatan, serta mahasiswa keperawatan yang turut berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pentingnya SADARI dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Semoga kegiatan ini memberi manfaat dan dapat menjadi pondasi untuk keberlanjutan kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

### **REFERENSI**

Bray F, et al. (2022) ‘Global cancer statistics 2022: Globocan estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries’, pp. 9–10. Available at: <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.

- Canelo-aybar, C. *et al.* (2025) 'Evaluation of breast cancer screening programmes : Candidate performance indicators and their association with breast cancer mortality', 84(October), pp. 77–79. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.breast.2025.104621>.
- Dodd, S. *et al.* (2022) 'School - based peer education interventions to improve health : a global systematic review of effectiveness', *BMC Public Health*, pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>.
- Herawati Jaya\*, I.K. (2024) 'Factors Influencing Breast Self-Examination (Bse) Behavior Among Adolescent Girls: A Mixed Methods Approach To Early Breast Cancer Detection', *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(October), pp. 797–806.
- Issa, E., Lahoud, R. and Abi-gerges, A. (2025) 'Breast cancer screening practices during a multifaceted crisis : Data from Lebanon', pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325604>.
- Iswadi, Dkk.; (2025) 'Meningkatkan Self Efficacy Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Ancaman Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan (karhutla)', *Jurnal Mitra Prima ( JMP )*, 7(1), pp. 1–8.
- Kemkes RI (2022) 'Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan'. Indonesia.  
<https://kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>.
- Majid, M.A. *et al.* (2022) 'Breast Cancer Awareness among Bandung Adolescents', 8(1), pp. 35–40.
- Sitindaon SR, D. (2024) 'Peer education breast self examination terhadap perilaku remaja dalam deteksi kanker payudara : literatur riview', 12(2), pp. 325–334.
- Zalikha Al-Marzouqi\*, et all (2025) 'Barriers of breast self - examination among Omani women'. Available at: <https://doi.org/10.4103/abhs.abhs..>